

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan dilaksanakan dalam waktu satu bulan yaitu pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di wilayah Jakarta Timur dengan menggunakan kuesioner. Alasan pelaksanaan penelitian dilakukan di KAP yang beroperasi di wilayah Jakarta Timur karena masih minimnya penelitian dengan topik yang serupa yang menggunakan sampel di KAP di wilayah Jakarta Timur.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka dengan asumsi sebagai informasi dalam bentuk pernyataan bilangan berdasarkan hasil perhitungan (Zakariah & Afriani, 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei merupakan metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden (Jogiyanto, 2018).

Penelitian ini menggunakan data primer dengan variabel perilaku auditor dalam situasi konflik audit (Y), *locus of control* (X1), sifat machiavellian (X2), komitmen profesional (X3), dan pengalaman audit (X4) dengan menggunakan kuesioner yang akan disebarakan kepada KAP di wilayah Jakarta Timur sebagai populasi. Kuesioner yang akan dikirimkan dalam bentuk *hardcopy* atau *softcopy* dengan menyesuaikan kenyamanan responden.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berisikan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan (Hermawan, 2019).

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah auditor yang telah bekerja lebih dari dua tahun yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Directory* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2021 terdapat 47 KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur.

Dalam suatu penelitian, diperlukan sampel yang diperoleh dari populasi yang digunakan dengan mempertimbangkan waktu, biaya, dan masalah ketelitian. Sampel adalah bagian dari suatu objek atau subjek yang mewakili populasi yang disesuaikan dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi (Hermawan, 2019).

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan kemudahan yang dilakukan pada populasi yang sudah ditentukan, dimana responden dengan senang hati untuk menjadi sampel dalam suatu penelitian (Siregar, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan empat KAP di Jakarta Selatan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Berikut merupakan daftar KAP di Jakarta Selatan yang dijadikan sampel dalam pengujian validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.1: Daftar sampel uji validitas dan reliabilitas

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Responden
1.	KAP Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan & Rekan	10
2.	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	8
3.	KAP Purwantono, Suherman dan Surja	2
4.	KAP Bharata, Arifin, Muamajad & Sayuti	10
Total		30

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dalam pengujian utama penelitian ini digunakan sebanyak tujuh KAP dari 47 KAP di Jakarta Timur yang terdaftar dalam *Directory IAPI* per tahun 2021. Tujuh KAP tersebut yang memungkinkan untuk dijadikan sampel, karena kondisi pandemi saat ini menyebabkan sejumlah KAP keberatan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja lebih dari dua tahun yang bekerja di tujuh KAP di Jakarta Timur. Pada tabel 3.2 disampaikan data daftar auditor yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta Timur yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1: Daftar sampel auditor di KAP Jakarta Timur

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)		
		Senior	Junior	Total
1.	KAP Erfan & Rakhmawan	5	6	11
2.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan	4	5	9
3.	KAP Afwan	5	-	5
4.	KAP Heru, Saleh, Marzuki dan Rekan	8	2	10
5.	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	7	-	7
6.	KAP Rama Wendra	5	3	8
7.	KAP Raja Nainggolan	4	3	7
Total		38	19	57

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3.2, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 38 auditor senior dari total 57 auditor yang bekerja di KAP di Jakarta Timur yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah atribut atau karakteristik yang menjadi objek utama dalam suatu penelitian dengan dipengaruhi oleh variabel independen (Ismail, 2018).

3.4.1.1. Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

1. Definisi Konseptual

Perilaku auditor dalam situasi konflik audit adalah segala tindakan yang dilakukan oleh auditor dalam menghadapi tekanan klien untuk mengambil keputusan yang bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor dalam suatu aspek fungsi audit (Setiawan & Fitri, 2020).

2. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel perilaku auditor dalam situasi konflik audit menggunakan skala likert 5 poin dengan indikatornya yaitu (Shinta Uli et al. 2016):

1. Tekanan dari klien;
2. Kepatuhan terhadap etika;
3. Lingkungan sekitar; dan
4. Perintah dari pimpinan.

3.4.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah atribut atau karakteristik yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Ismail, 2018).

3.4.2.1. *Locus of Control*

1. Definisi Konseptual

Locus of control adalah pola pemikiran dimana sebagian individu meyakini mereka bisa mengendalikan nasib mereka, sedangkan sebagian lainnya menganggap nasib mereka disebabkan oleh keberuntungan atau faktor dari luar dirinya (Sahla & Iryanie, 2018; Suhakim & Arisudhana, 2017).

2. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel *locus of control* menggunakan skala likert 5 poin dengan indikatornya yaitu (Shinta Uli et al. 2016):

1. Keputusan pimpinan;
2. Kemampuan pada pekerjaan;
3. Keberuntungan; dan

4. Koneksi dalam pekerjaan.

3.4.2.2. Sifat Machiavellian

1. Definisi Konseptual

Sifat machiavellian adalah kepribadian negatif yang menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan pribadinya tanpa mengindahkan aturan yang ada (Devi & Ramantha, 2017; Pranyanita & Sujana, 2019).

2. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel sifat machiavellian menggunakan skala likert 5 poin dengan indikatornya yaitu (Sagara & Atikah, 2021), yaitu:

1. Afeksi;
2. Komitmen ideologis rendah;
3. Ego;
4. Manipulatif; dan
5. Agresif.

3.4.2.3. Komitmen Profesional

1. Definisi Konseptual

Komitmen profesional adalah kesediaan individu untuk bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya (Asni et al., 2018).

2. Definisi Operasional

Dalam mengukur komitmen profesional menggunakan skala likert 5 poin dengan indikatornya yaitu (Asni et al., 2018):

1. Afektif;
2. Normatif; dan
3. Kontinu,

3.4.2.4. Pengalaman Audit

1. Definisi Konseptual

Pengalaman audit adalah pengalaman yang didapatkan auditor selama mengaudit laporan keuangan yang dapat meningkatkan potensi dan tingkah lakunya dengan prosedur penugasan dan supervisi yang berjalan dengan baik yang dapat diukur dengan lamanya waktu bekerja dan banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Shinta Uli et al., 2016).

2. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel pengalaman audit menggunakan skala likert 5 poin dengan indikatornya yaitu (Harmana et al., 2017):

1. Jabatan;
2. Lamanya bekerja;
3. Jumlah pelatihan yang diikuti; dan
4. Jumlah klien yang ditangani.

Tabel 3.2: Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sumber	Sub Variabel	Indikator	Butir Kuesioner
----------	--------	--------------	-----------	-----------------

Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit	Shinta Uli et al. (2016)	1. Tekanan dari klien 2. Kepatuhan terhadap etika 3. Lingkungan sekitar 4. Perintah dari pimpinan	5,6 1,2,3,4 7,9 8
<i>Locus of Control</i>	Shinta Uli et al. (2016)	1. <i>Locus of control</i> internal 2. <i>Locus of control</i> eksternal	1. Keputusan pimpinan 5,10 2. Kemampuan pada pekerjaan 3,7,9 3. Keberuntungan 1,2,4,6 4. Koneksi dalam pekerjaan 8
Sifat Machiavellian	Sagara & Atikah (2021)	1. Afeksi 2. Komitmen ideologis rendah 3. Ego 4. Manipulatif 5. Agresif	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10
Komitmen Profesional	Asni et al. (2018)	1. Afektif 2. Normatif 3. Kontinu	1,2,3 4,5,6 7,8,9
Pengalaman Audit	Harmana et al. (2017)	1. Jabatan 2. Lamanya bekerja 3. Jumlah pelatihan yang diikuti 4. Jumlah klien yang ditangani	1 2 6,7 3,4,5

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner atau angket adalah sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi untuk memperoleh informasi mengenai *locus of control*, sifat machiavellian, komitmen profesional dan pengalaman audit dari responden terkait pribadinya maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Kuesioner yang akan digunakan memiliki petunjuk pengisian untuk memberikan kemudahan bagi responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin, dimana untuk pernyataan positif menggunakan skala: 1) Sangat tidak setuju; 2) Tidak setuju; 3) Netral; 4) Setuju; dan 5) Sangat setuju, sedangkan untuk pernyataan negatif digunakan skala sebaliknya yaitu: 1) Sangat setuju; 2) Setuju; 3) Netral; 4) Tidak Setuju; dan 5) Sangat tidak setuju. Skala likert digunakan dalam kuesioner penelitian ini untuk mengukur opini dan persetujuan responden mengenai pernyataan yang diberikan dan memudahkan responden untuk memberikan tanggapan mengenai pernyataan yang diajukan dalam kuesioner

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Kualitas Data

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan pengujian instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur yang berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk mencapai tujuannya. Pengukuran dikatakan valid jika memberikan hasil yang sesuai dengan tujuannya (Jogiyanto, 2018). Teknik yang digunakan dalam menguji validitas suatu instrumen adalah dengan mengkorelasi setiap data pada masing-masing pertanyaan/pernyataan yang digunakan dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment*. Item instrumen dianggap valid jika memiliki nilai $< 0,05$ atau bisa juga dengan cara

dibandingkan dengan r tabel dengan ketentuan dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan ketepatan dan konsistensi dari instrumen yang mengukur suatu konsep, sehingga dapat diandalkan (Jogiyanto, 2018). Dalam melakukan uji reliabilitas, suatu konstruk dapat dikatakan reliabel maka harus memiliki nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60.

3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan fenomena atau karakteristik dari suatu data, yaitu karakteristik distribusinya. Statistik deskriptif menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, disperse dan pengukuran bentuk (Jogiyanto, 2018).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data perlu dilakukan dalam analisis regresi agar dapat menilai suatu persamaan regresi. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui syarat sampel yang representatif terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat mewakili populasi (Sari et al., 2017). Salah satu cara untuk menganalisa normalitas dari suatu data adalah dengan membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal menggunakan histogram. Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik.

Dalam melakukan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika p value K-S $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Jika p value K-S $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual tidak sama yang terdapat dalam model regresi (Bahri, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan korelasi Spearman's rho dengan cara mengorelasikan variabel bebas dengan residualnya (Bahri, 2018). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 uji 2 sisi. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ antar variabel bebas dengan residualnya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi (Bahri, 2018:168). Dalam mendeteksi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *Tolerance* lebih dari 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan atau *Tolerance* kurang dari 0,10.

3.6.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari dua variabel bebas atau lebih dan variabel terikat yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih (Bahri, 2018). Model persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah:

$$PASKA = \alpha + \beta_1 LOC + \beta_2 SM + \beta_3 KP + \beta_4 PA + e$$

Keterangan:

PASKA = Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

LOC = Locus of Control

SM = Sifat Machiavellian

KP = Komitmen Profesional

PA = Pengalaman Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

e = Error/Residual

3.6.5. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat yang diukur dengan nilai *Adjusted R-*

Square dengan koefisien diantara 0-1 atau 0-100%. Dalam pengujian ini variabel bebas dapat dikatakan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat jika nilai R^2 mendekati nilai satu atau 100% (Bahri, 2018).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji hipotesis masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Bahri, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan konstanta (α) sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik F (uji F) dilakukan untuk menguji kelayakan suatu model regresi yang digunakan dalam penelitian (Zailani et.al., 2020). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} nilai signifikansi (Sig.) dengan konstanta (α) sebesar 5%. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka berarti model regresi dapat memprediksi variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka berarti model regresi tidak dapat memprediksi variabel dependen.

